

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri Kutawaru 05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang dialami siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea menunjukkan hasil yang positif dan menyenangkan. Pada awal kegiatan, beberapa siswa merasakan rasa malu, takut, dan ragu untuk berbicara atau tampil di depan teman-teman mereka. Namun, lewat berbagai kegiatan seperti pengenalan kosakata, bernyanyi, permainan, latihan berulang, dan praktik tampil, siswa secara perlahan menjadi lebih aktif, berani mencoba, dan lebih nyaman untuk berinteraksi. Ketertarikan siswa terhadap Bahasa Korea serta dukungan dari guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri.

Program ekstrakurikuler Bahasa Korea memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa yang semakin berani untuk berbicara, tampil di depan teman-teman, melakukan dialog, menyampaikan pendapat, dan berusaha. Peningkatan tersebut berlangsung secara bertahap melalui pengalaman langsung, latihan berulang, dukungan dari guru, interaksi dengan teman-teman, dan suasana belajar yang positif. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea tidak hanya berfungsi sebagai media

pembelajaran bahasa asing, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan keberanian, kemampuan berinteraksi, dan keyakinan siswa terhadap kemampuan diri mereka.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu sarana yang berkontribusi untuk mendukung peningkatan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada Bahasa Korea tidak hanya menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar bahasa asing, tetapi juga menciptakan tempat bagi mereka untuk menumbuhkan keberanian, keterampilan komunikasi, serta keyakinan pada kemampuan diri mereka sendiri. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin, siswa diberi peluang untuk belajar tampil, berbicara, dan berinteraksi dengan lebih aktif dalam suasana yang lebih santai daripada pembelajaran formal di dalam kelas.

Pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan minat siswa terbukti mampu membangun lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan nyaman. Ketertarikan siswa terhadap Bahasa Korea membuat mereka lebih bersemangat berpartisipasi dalam kegiatan, lebih aktif dalam praktik pembelajaran, serta lebih berani mencoba meskipun mereka masih melakukan beberapa kesalahan. Situasi ini membantu siswa merasa lebih percaya diri karena mereka berpartisipasi dalam kegiatan mereka sendiri, bukan karena ada dorongan dari luar. Selain itu, penerapan metode pengajaran yang interaktif seperti demonstrasi, latihan berulang, menyanyi, permainan, dan praktik dialog

sederhana juga memfasilitasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang positif sangat mempengaruhi perkembangan rasa percaya diri siswa. Peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan bebas dari rasa takut bagi siswa. Sikap guru yang memberikan dukungan, arahan, dan membantu siswa saat tidak sengaja melakukan kesalahan membuat siswa merasa lebih nyaman untuk berusaha dan tampil di depan teman-temannya. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, namun juga pada proses mengembangkan keberanian dan keyakinan diri siswa secara bertahap. Secara praktis, temuan dari penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan sekolah dan guru dalam merancang program ekstrakurikuler yang tidak hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan rasa percaya diri siswa. Sekolah seharusnya menjadikan program ekstrakurikuler sebagai media untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menggali potensi, ketertarikan, serta kemampuan sosial mereka. Diharapkan juga para guru dapat merancang proses pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan mendukung keberanian siswa sehingga mereka merasa lebih nyaman dalam belajar dan berpartisipasi secara aktif.

Temuan dari penelitian ini juga menegaskan bahwa peningkatan rasa percaya diri siswa bukanlah sesuatu yang instan, melainkan melalui proses latihan yang dilakukan secara konsisten. Semakin sering diberikan peluang

untuk mencoba, tampil, dan berlatih maka semakin meningkatlah keberanian dan rasa percaya diri yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan pandangan Albert Bandura bahwa kepercayaan diri tumbuh melalui pengalaman langsung dan proses pembelajaran sosial yang berlangsung berulang kali.

Secara praktis, temuan dari penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan sekolah dan guru dalam merancang program ekstrakurikuler yang tidak hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan rasa percaya diri siswa. Sekolah seharusnya menjadikan program ekstrakurikuler sebagai media untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menggali potensi, ketertarikan, serta kemampuan sosial mereka. Diharapkan juga para guru dapat merancang proses pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan mendukung keberanian siswa sehingga mereka merasa lebih nyaman dalam belajar dan berpartisipasi secara aktif.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat dan rasa percaya diri murid.
2. Bagi guru pembimbing, diharapkan agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, interaktif, dan mendukung siswa untuk lebih percaya diri dalam berpartisipasi di kegiatan.

3. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk terus mengasah kemampuan dan minat melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas dan waktu penelitian yang lebih lama supaya mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.